

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia saat ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan juga akademisi, tindak pidana korupsi merupakan salah satu penyebab terpuruknya perekonomian suatu Bangsa. Hal itu disebabkan karena tindak pidana korupsi tidak hanya dilakukan oleh satu kalangan saja, melainkan dilakukan secara berjamaah baik di tataran pemerintah pusat, provinsi, hingga daerah.

Dalam upaya mencegah terjadinya tindak pidana korupsi. pemerintah dalam hal ini membentuk lembaga khusus yang disebut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ini merupakan wujud nyata dari pemerintah dalam memberantas korupsi. Pengadilan dan KPK harus mampu membuktikan kecurigaan mereka apakah dia melakukan korupsi atau tidak, namun dalam menyelesaikan perkara ini nampaknya tidak mudah dilakukan karena selain berkaitan dengan ranah hukum juga berkaitan dengan bidang ekonomi.

Tenaga ahli ekonomi yang dapat membantu tersebut adalah seorang auditor. Karena auditor dianggap memiliki kemampuan dalam bidang keuangan dan akuntansi. Oleh sebab itu jika dalam suatu pengadilan terdapat kasus yang ada kaitannya dengan ranah ekonomi, penyidik dapat meminta bantuan auditor sebagai tenaga ahli untuk membuktikan indikasi ada atau tidaknya korupsi atau tindakan kecurangan yang lain.

kasus keuangan (Enron, WorldCom, Global Crossing, Qwest, Parmalat) menyebabkan menurunnya kepercayaan investor dan membuat akuntansi forensik menjadi peluang karir yang menarik bagi para akuntan untuk digunakan

sebagai alat penanggulangan tindak pidana korupsi. Kasus keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus BLBI, Bank Bali, kasus Bank Century, dan proyek Hambalang yang juga telah mengurangi kepercayaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Disinilah pentingnya peran akuntan untuk meyakinkan kembali investor dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, sehingga akuntansi forensik yang dikembangkan saat ini dan akuntan forensik sebagai pelaksananya harus memiliki keahlian yang relevan untuk menginvestigasi kasus-kasus yang terjadi tersebut.

Akuntan forensik dalam menjalankan tugasnya yaitu mencari aktivitas keuangan yang mencurigakan dan *fraud* yang dilakukan oleh perorangan maupun bisnis. Akuntan forensik juga mampu menjalankan perannya dalam membantu pemerintah untuk mengevaluasi catatan akuntansi yang dicurigai. Sehingga peran akuntan forensik di dalam pemerintahan sangat penting dalam mengevaluasi catatan akuntansi atau laporan realisasi anggaran pemerintahan.

Untuk mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan di dalam praktik akuntansi. Akuntan forensik semakin dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan finansial perusahaan bersama *shareholders* dan lembaga pemerintah, karena akuntan forensik memiliki kemampuan teknis dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud* di setiap kegiatan *financial*. Setiawan (2012: 168), menjelaskan bahwa bidang ilmu akuntansi turut menyumbang dalam gagasan pemberantasan korupsi. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa *fraud* dan segala bentuk turunannya (termasuk korupsi) secara langsung ataupun tidak langsung melibatkan akuntansi. Salah satu bidang keilmuan akuntansi yang kemudian secara khusus *related to fraud or corruption* adalah akuntansi (dan / atau audit) forensik.

Oleh karena akuntansi forensik dianggap sebagai profesi yang menguntungkan bagi mahasiswa akuntansi. Rata-rata perguruan tinggi menganggap akuntansi forensik menjadi penting untuk dimasukkan dalam mata kuliah. Di Indonesia misalnya, beberapa institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan akuntansi telah memasukkan akuntansi forensik kedalam kurikulum mereka seperti di Universitas Trunojoyo Madura, dan Universitas Brawijaya. Akuntansi forensik telah banyak diminati oleh mahasiswa. Akuntansi forensik dianggap memiliki peluang tersendiri bagi mahasiswa akuntansi sebagai pilihan karir mereka. Menjadi seorang akuntan dengan keahlian forensik merupakan sebuah pilihan yang menarik bagi mereka.

Rezaee (2003), dengan judul penelitian pendidikan akuntansi forensik: sebuah survey akademisi dan pelaku menunjukkan bahwa kebutuhan dan kepentingan akan akuntansi forensik diperkirakan akan terus meningkat, terbukti dengan: 1) Lebih banyak Universitas yang merencanakan untuk memberikan pendidikan akuntansi forensik. 2) Kelompok responden memandang pendidikan akuntansi forensik sangat relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi, masyarakat bisnis, profesi akuntan, dan program akuntansi. Sebagian dari responden menyarankan topik akuntansi forensik diintegrasikan dalam kurikulum akuntansi, karena akuntansi forensik dirasa penting oleh kedua kelompok akademisi dan praktisi.

Mulyanti (2012), dengan judul penelitiannya yaitu persepsi akademisi USU terhadap adanya akuntansi forensik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strata-1 dan dosen dengan strata-2 dan profesi akuntansi terhadap akuntansi forensik tidak sama dengan audit forensik, akuntansi forensik sangat berperan terhadap sebuah peluang karir yang

menjanjikan di masa yang akan datang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap akuntansi forensik sebagai alat untuk mempercepat pemberantasan korupsi dan penanggulangan tindak penipuan, akuntansi forensik dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan akuntansi, ada hubungan akuntansi forensik dengan perkembangan ilmu akuntansi, dan akuntansi forensik belum mendapatkan perhatian yang serius dari pihak perguruan tinggi.

Selanjutnya Ramdhaniar (2013), dengan judul penelitiannya yaitu persepsi mahasiswa S1 dan S2 akuntansi mengenai akuntan forensik. Hasil dari penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari motivasi karir, bidang ilmu, dan profesi tidak ada perbedaan yang signifikan kecuali pada variabel aktifitas kelompok yang memiliki perbedaan terhadap persepsi antara mahasiswa S1 dan S2 akuntansi mengenai profesi akuntan forensik.

Kecenderungan dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa akuntansi forensik sangat dibutuhkan dan menjadi peluang karir yang menjanjikan sehingga dirasa perlu untuk menyelenggarakan pendidikan akuntansi forensik. Namun, pada kenyataannya perguruan tinggi yang berada di Indonesia masih sedikit yang mengintegrasikan akuntansi forensik ke dalam kurikulum mereka

Penelitian ini mencoba untuk melihat pandangan akademisi (akuntan pendidik) pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program magister akuntansi forensik dengan akademisi (akuntan pendidik) pada perguruan tinggi yang tidak menyelenggarakan program magister akuntansi forensik. Pandangan dari dua kelompok akademisi yang dibandingkan dalam penelitian ini yaitu Universitas Trunojoyo Madura dan Universitas Brawijaya. Universitas Trunojoyo

Madura merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang masih tergolong baru, namun sudah menyelenggarakan program magister akuntansi forensik. Sebaliknya, Universitas Brawijaya yang sudah lama menjadi Perguruan Tinggi Negeri belum menyelenggarakan program magister akuntansi forensik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa telah terjadi perbedaan pandangan dari kedua kelompok akademisi (akuntan pendidik) mengenai akuntansi forensik.

Pandangan dari kedua kelompok akademisi yang ingin dibandingkan adalah mengenai akuntansi forensik sebagai peluang karir, akuntansi forensik sebagai bidang ilmu dalam mendeteksi *fraud*, dan akuntansi forensik sebagai perpaduan antara akuntansi, hukum, dan audit. Pandangan dari kedua kelompok akademisi akuntansi tersebut sangat diperlukan untuk perkembangan akuntansi forensik dan memperjelas lulusan akuntansi forensik serta pandangan tersebut sangat bermanfaat bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan program akuntansi forensik. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai akuntansi forensik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Persepsi Akademisi Mengenai Akuntansi Forensik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akademisi Universitas Trunojoyo Madura dengan Akademisi Universitas Brawijaya Mengenai akuntansi forensik sebagai peluang karir.?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akademisi Universitas Trunojoyo Madura dengan akademisi Universitas Brawijaya Mengenai akuntansi forensik sebagai bidang ilmu dalam mendeteksi *Fraud* ?

3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akademisi Universitas Trunojoyo Madura dengan Akademisi Universitas Brawijaya Mengenai akuntansi forensik sebagai perpaduan antara akuntansi, hukum, dan audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akademisi Universitas Trunojoyo Madura dengan akademisi Universitas Brawijaya Mengenai akuntansi forensik sebagai peluang karir.
2. Untuk mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi antara Akademisi Universitas Trunojoyo Madura dengan akademisi Universitas Brawijaya Mengenai akuntansi forensik sebagai bidang ilmu dalam mendeteksi *Fraud*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akademisi Universitas Trunojoyo Madura dengan akademisi Universitas Brawijaya Mengenai akuntansi forensik sebagai perpaduan antara akuntansi, hukum, dan audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, khusus pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Bagi akademisi, diharapkan agar hasil penelitian bisa dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum akuntansi forensik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi forensik.
4. Bagi institusi, sebagai bahan masukan bagi institusi, baik institusi yang menggunakan jasa akuntan forensik institusi pendidikan sebagai penyedia tenaga profesional akuntan forensik dengan melihat pemahaman akademisi terhadap permasalahan dalam penelitian ini.